

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kesehatan yakni komponen integral dari inisiatif sebuah kesehatan masyarakat, yang fokus utamanya pada modifikasi perilaku yang tidak sehat. Pengetahuan tentang obat sangat bermanfaat karena fakta bawasannya obat tidak hanya memiliki kemampuan mengobati penyakit, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menciptakan malapetaka. Karena itu, semakin banyak informasi yang kita miliki tentang cara kerja obat dan cara menggunakannya secara bertanggung jawab dan aman, semakin banyak manfaat yang kita akan peroleh (Budiman, 2014).

Pengetahuan anak sekolah dasar terkait bidang kesehatan cukup dibidang sangat terbatas, kebanyakan siswa sekolah dasar hanya familier dengan profesi bidang kesehatan sebatas dokter, bidan dan perawat saja. Padahal masih ada satu profesi yang berkaitan erat dengan dokter, bidan dan perawat yaitu apoteker, profesi ini yang tidak begitu dikenal dikalangan siswa sekolah dasar, Apoteker merupakan tenaga pelayanan kesehatan yang membidangi tentang obat, meliputi memberikan obat sesuai resep dokter, memastikan efektivitas dan keamanan menggunakan obat (Astutiningsih, 2018)

Sesuai pernyataan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.

Anak-anak memiliki hak untuk menerima informasi mendasar mengenai obat, yang akan lebih mempersiapkan mereka guna penggunaan obat ketika mereka lebih tua dan lebih dewasa serta bisa membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pemakaian obat mereka. Anak-anak sekolah memiliki potensi untuk berperan sebagai penyampai pengetahuan ataupun

agen perubahan bagi keluarganya tentang penggunaan obat yang bertanggung jawab (Bush and Cebotarenco,2010) Inggris telah mengembangkan suatu model pendidikan kesehatan di sekolah (Warwick *et al.*,2005). Penelitian lain juga melaksanakan edukasi disekolah melalui gerakan Apoteker cilik terbukti memiliki efek positif pada anak, khususnya bisa meningkatkan pemahaman anak mengenai pemakaian obat, telah menjadi subyek sejumlah penelitian (Widiastuti *et al.*,2018).

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Widiastuti, Kiromah, & Ledianasari, (2018) menyebutkan bahwasanya anak sekolah yakni salah satu sasaran pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan yang difokuskan pada kelompok usia ataupun demografi tertentu. Efektivitas suatu program kesehatan sangat ditentukan oleh target ataupun sasaran program tersebut. Jumlah penduduk ini cukup besar karena persentase anak yang cukup umur untuk bersekolah mendekati tiga puluh persen dari keseluruhan penduduk. Penyebab lainnya antara lain: Kedua, mudah diperoleh karena tertata rapi di lingkungan lembaga pendidikan. Ketiga, menerima pendidikan seseorang dan menerima perawatan medis yang diperlukan pada usia muda keduanya jauh lebih bermanfaat daripada menerimanya pada usia yang jauh lebih tua. Keempat, anak yang masih bersekolah yakni calon generasi penerus bangsa. Pasalnya, dalam waktu yang tidak terlalu lama, mereka akan menikah, memiliki anak, serta menjadi orang tua. Akibatnya, masa depan pendidikan dan layanan kesehatan anak-anak mereka sangat bergantung pada mereka. Kelima, tantangan yang dihadapi anak usia sekolah dalam hal kesehatan cukup beragam.

Karena masih banyak masyarakat yang masih awam dengan farmasi, kami berharap dengan menggunakan farmasi cilik ini, kami dapat mencoba memperkenalkan farmasi ke tengah-tengah masyarakat. Karena farmasi yakni salah satu komponen kesehatan, maka sangat penting untuk dapat memberikan pengenalan kepada anak-anak sejak dini di bidang kesehatan, salah satu prosedur yang bisa dilaksanakan yakni dengan program Apoteker Cilik (Hanum & Rahmi 2018).

Pengetahuan anak tentang obat yang masih rendah perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan (Shofyan *et al.*,2019) Sekolah Dasar negeri di desa Cikampek Utara menjadi sasaran untuk edukasi bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat sebagai bentuk dari pendidikan kesehatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah dasar negeri di Desa Cikampek Utara belum adanya kegiatan dalam pemberian edukasi mengenai pengetahuan bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar negeri di desa Cikampek utara yang berjudul “Pengaruh penggunaan boneka “Si FarmaEdu” terhadap peningkatan pengetahuan bentuk sediaan obat bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Cikampek Utara”. Untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai latar belakang tersebut sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pengaruh pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka “Si FarmaEdu” bagi siswa di Sekolah Dasar di Desa Cikampek Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, sehingga tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dengan intervensi menggunakan boneka ”Si FarmaEdu” bagi siswa di Sekolah Dasar di Desa Cikampek Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dari proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti yaitu, sebagai alat pengukuran dan pemahaman peneliti selama jenjang perkuliahan dalam ilmu kefarmasian terkait dengan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bentuk sediaan obat.
2. Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai media penambah wawasan mengenai bentuk sediaan obat bagi anak sekolah dasar.

3. Manfaat bagi siswa sekolah dasar yaitu sebagai sarana informasi terhadap tingkat pengetahuan bentuk sediaan obat.
4. Manfaat bagi universitas yaitu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan penelitian tersebut.

